

---

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KONSEP  
SISTEM PENCERNAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*  
(TPS) DI KELAS V SD NEGERI 10 MUARA DUA  
KOTA LHOKSEUMAWE**

**Ernawati**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim

email: ernawati92@gmail.com

**Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang terjadi selama ini pada guru dan siswa dikelas IV SD Negeri 2 Jangka adalah masih rendahnya aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran, rendahnya respon siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki permasalahan diatas pada materi sumber daya alam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2 Jangka yang berjumlah 25 orang. Sumber data diperoleh dari hasil tes, observasi dan angket. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data pada siklus I aktivitas guru sebesar 77% dan aktivitas siswa 74%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II sebesar 91% dan aktivitas siswa sebesar 93%. Hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II sebesar 88%. Respon siswa terhadap materi pelajaran sudah sangat baik, dimana yang menyatakan senang sebesar 90% dan yang menyatakan tidak senang sebesar 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada materi sumber daya alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa sudah berlangsung dengan baik serta mendapatkan respon yang baik dari siswa.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, model pembelajaran Think Pair Share (TPS), Konsep Sistem Pencernaan.

## **1. PENDAHULUAN**

Kualitas pendidikan siswa yang meningkat dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa merupakan implementasi dari proses belajar siswa yang maksimal yang didukung oleh banyak faktor. Faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal yang ada di luar individu. Metode pembelajaran dan kurikulum sekolah termasuk dalam faktor eksternal dalam belajar seseorang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tahun ajaran 2018-2019 di kelas V

SD Negeri 10 Kota Lhokseumawe dalam proses belajar mengajar pelajaran IPA menunjukkan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Nilai siswa hanya berkisar pada batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Nilai kognitif yang didapatkan siswa sebelumnya menunjukkan bahwa 13 siswa dari 30 siswa atau 43,3% siswa belum mencapai batas ketuntasan. Keaktifan siswa dalam proses belajar sangat kurang terutama pada materi Konsep Sistem Pencernaan.

Selama ini pembelajaran berpusat pada guru serta kemampuan diskusi siswa dalam memecahkan suatu masalah sangatlah kurang. Selain itu pengelompokan siswa dalam belajar terutama saat memecahkan masalah dirasa

kurang efektif karena dalam satu kelas hanya dibagi dalam dua atau tiga kelompok, dengan kondisi seperti itu mengakibatkan ada beberapa siswa yang hanya menyalin pekerjaan teman. Dari keadaan seperti ini mengakibatkan pencapaian hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Solusi yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model yang dapat mengembangkan keaktifan, minat, kemandirian, tanggung jawab dan sifat gotong royong siswa dalam belajar. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran IPA khususnya Kompetensi Dasar Konsep Sistem Pencernaan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sebagai alternatif dalam pemecahan masalah, karena dalam model ini memperkenalkan ide waktu berfikir atau waktu tunggu, yang merupakan faktor kuat dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan judul : “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Kelas V Pada Materi Konsep Sistem Pencernaan Model SD Negeri 10 Muara Dua Kota Lhokseumawe”.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Asih (2015:23) “Dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA atau ilmu pengetahuan Alam (IPA) memegang perananan sangat penting dan alam kehidupan manusia”. Hal ini di sebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam zat yang terkandung dari alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya. Kemudian ditegaskan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi bahwa: “Sains merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-

fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.

### Hasil Belajar dan Faktor Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dalam lingkungannya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Yunus, 2012:53). Menurut Hamdayama, Jumanta, (2014:15), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan proses pengajaran.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam suatu pembelajaran merupakan suatu pencapaian yang diperoleh dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Patria (2014:133) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah antara lain.

- Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi;
- Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi;
- Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut Hartono, yang dikutip Aqib, dkk (2016:317), menyebutkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi ke dalam dua faktor yaitu: (1) Faktor internal, antara lain: kondisi jasmani dan rohani siswa, kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, minat, latihan dan kebiasaan belajar, motivasi pribadi dan konsep diri. (2) Faktor eksternal, antara lain: pendekatan belajar, kondisi keluarga, guru dan cara mengajarnya, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

### Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pairs Share (TPS)* mulanya dikembangkan oleh Frank Lyman juga oleh Spencer Kagan bersama Jack Hassard pada tahun 1996. (Wardhani, dkk. 2013:202). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2009:81). Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2009:81).

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* :

Langkah-langkah	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah</li> <li>- Guru harus menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.</li> </ul>
Tahap 2 Think	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi</li> <li>- Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut secara individu</li> </ul>
Tahap 3 Pair	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dikelompokkan dengan teman sebangku</li> <li>- Siswa berdiskusi</li> </ul>

dengan pasangannya mengenai jawaban tugas yang telah dikerjakan

Tahap 4 Share	- Satu pasang siswa dipanggil secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa di kelas dengan dipandu oleh guru.
------------------	--

Tahap 5 Penghargaan	- Siswa dinilai secara individu dan kelompok.
------------------------	---

Pembelajaran TPS ini menekankan untuk berpikir dua orang dalam menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru. Berpikir dua orang jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri-sendiri karena ada peluang *sharing* pendapat. Model TPS ini dapat membantu peserta didik pasif berani menyampaikan ide, pendapat, maupun pengalaman kepada temannya

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Sedangkan jenis penelitiannya adalah jenis penelitian tindakan kelas. Menurut (Arikunto, 2012:2). Penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di terjadi dalam sebuah secara bersamaan. Menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sangat berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Menurut Kunandar (2011:42) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*), dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya. Jadi, sebelum membahas penelitian tindakan perlu didefinisikan terlebih dahulu tentang penelitian secara umum. Lokasi penelitian adalah tempat dimana dilaksanakan penelitian yaitu di SD Negeri 10 Muara Dua Kota Lhokseumawe. Penelitian dilakukan di kelas V yang siswanya berjumlah 35 terdiri dari

25 siswa perempuan dan 15 siswa laki - laki. Waktu penelitian di rencanakan pada bulan juli sampai agustus dengan Materi Konsep Sistem Pencernaan.

Kurt Lewin di dalam Kunandar (2011:42) mengemukakan penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Metode penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 komponen, yaitu:

- a. Perencanaan : Tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- b. Pelaksanaan : Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Pengamatan : Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi : Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria.

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.
2. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat berupa suatu pengetahuan maupun keterampilan

3. Konsep Sistem Pencernaan adalah materi pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar (SD).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Data hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil nilai tes akhir setiap siklus pada saat pelaksanaan tes akhir tindakan yang dilihat dari peningkatan skor siswa secara individu dan kelompok, ketuntasan materi, dan pemahaman siswa terhadap materi.

2. Data aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang guru pengamat dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta catatan lapangan.

3. Data respon siswa

Respon siswa yang diperoleh dari angket dan wawancara untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS).

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Muara Duadengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materisistem organ pencernaan. Pelaksanaan penelitian diamati oleh dua orang pengamat, yaitu guru kelasV sebagai pengamat I dan teman sejawatpeneliti sebagai pengamat II. Subjek penelitian adalah peneliti yang bertindak sebagai guru dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 14 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus.

##### Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materiorgan pencernaan pada manusia, menyiapkan LKS yang berkaitan dengan materi yaitu tentang organ-organ pencernaan pada manusia yang

akan dipelajari, menyiapkan alat dan bahan belajar seperti media organ-organ pencernaan pada manusia, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada tindakan I kegiatan belajar mengajar dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

### 1) Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti melakukan apersepsi dan tanya jawab tentang organ-organ pencernaan pada manusia. Memotivasi siswa dengan memberikan masalah dalam kehidupan sehari-hari tentang organ-organ pencernaan pada manusia dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini dibutuhkan waktu 10 menit.

### 2) Tahap Inti

Pada tahap inti kegiatan yang dilakukan peneliti adalah guru membentuk siswa ke dalam beberapa pasangan dan guru menjelaskan materi secara singkat tentang organ-organ pencernaan pada manusia serta guru memberikan LKS kepada kelompok mengenai materi yang akan dipelajari. Pada tahap *Think* (Berfikir) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama tentang tugas dan soal-soal di LKS yang berkaitan dengan organ-organ pencernaan pada manusia serta guru meminta siswa secara berpasangan memikirkan jawaban dari tugas dan soal-soal yang diberikan oleh guru dalam bentuk LKS.

Pada tahap *Pair* (Berpasangan) guru meminta siswa untuk berdiskusi dan menjawab soal-soal di LKS yang berkaitan dengan organ-organ pencernaan pada manusia dan siswa berdiskusi dan mencari jawaban dari soal-soal di LKS.

Pada tahap *Share* (Berbagi) guru meminta setiap pasangan siswa untuk berbagi dengan pasangan lain tentang hasil diskusi mereka serta siswa secara bergantian pasangan saling berbagi hasil diskusi dari masing-masing pasangan. Tahap inti membutuhkan waktu 50 menit.

### 3) Tahap Akhir

Pada tahap ini guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik dan

membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi pembelajaran tentang organ-organ pencernaan pada manusia. Kegiatan pembelajaran peneliti akhiri dengan memberi salam. Tahap inti membutuhkan waktu 10 menit.

Berdasarkan data aktivitas guru dan siswa, terlihat peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada materi sistem pencernaan. Aktivitas guru pada siklus I diperoleh persentase sebesar 83% termasuk kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 81% dan masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 5 orang siswa dengan persentase 36%, sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar sebanyak 9 orang siswa dengan persentase 64%. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi hasil belajar yang diperoleh pada siklus I secara klasikal ketuntasan dalam belajar masih belum tuntas dan perlu diberikan remedial.

### Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi gangguan organ pencernaan pada manusia, menyiapkan LKS yang berkaitan dengan materi yaitu tentang gangguan organ-organ pencernaan pada manusia yang akan dipelajari, menyiapkan alat dan bahan belajar seperti media gangguan organ-organ pencernaan pada manusia, menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada tindakan I kegiatan belajar mengajar dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir.

### 1) Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti melakukan apersepsi dan tanya jawab tentang gangguan pada organ-organ pencernaan pada manusia. Memotivasi siswa dengan memberikan masalah

dalam kehidupan sehari-hari tentang gangguan organ-organ pencernaan pada manusia dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini dibutuhkan waktu 10 menit.

## 2) Tahap Inti

Pada tahap inti kegiatan yang dilakukan peneliti adalah guru membentuk siswa kedalam beberapa pasangan dan guru menjelaskan materi secara singkat tentang gangguan organ-organ pencernaan pada manusia serta guru memberikan LKS kepada kelompok mengenai materi yang akan dipelajari.

Pada tahap *Think* (Berpikir) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir bersama tentang tugas dan soal-soal di LKS yang berkaitan dengan gangguan organ-organ pencernaan pada manusia serta guru meminta siswa secara berpasangan memikirkan jawaban dari tugas dan soal-soal yang diberikan oleh guru dalam bentuk LKS.

Pada tahap *Pair* (Berpasangan) guru meminta siswa untuk berdiskusi dan menjawab soal-soal di LKS yang berkaitan dengan sistem pencernaan pada manusia dan siswa berdiskusi dan mencari jawaban dari soal-soal di LKS.

Pada tahap *Share* (Berbagi) guru meminta setiap pasangan siswa untuk berbagi dengan pasangan lain tentang hasil diskusi mereka serta siswa secara bergantian pasangan saling berbagi hasil diskusi dari masing-masing pasangan. Tahap inti membutuhkan waktu 50 menit.

## 3) Tahap Akhir

Pada tahap ini guru memberikan penghargaan kepada pasangan terbaik dan membimbing siswa membuat kesimpulan hasil diskusi pembelajaran tentang gangguan organ-organ pencernaan pada manusia. Kegiatan pembelajaran peneliti akhiri dengan memberi salam. Tahap ini membutuhkan waktu 10 menit.

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa, terlihat peningkatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada materi sistem organ pencernaan pada manusia. Aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase sebesar 91% termasuk kategori sangat baik. Pada siklus II diperoleh persentase sebesar 93% termasuk kategori baik.

Berdasarkan grafik 4.4 di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas sebesar 86% dan siswa yang tidak tuntas sebesar 14%. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II secara klasikal sudah mengalami ketuntasan dalam belajar dan tidak perlu diberikan remedial dan tindakan perbaikan lagi, proses pelaksanaan penelitian dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan analisis angket respon siswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa 90% siswa menjawab senang dengan komponen kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan dalam mempelajari materi sistem organ pencernaan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sedangkan 10% menjawab tidak senang dengan komponen kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan dalam mempelajari materi sistem organ pencernaan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Trianto (2009:81-82) Berpikir (*Thinking*) Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri untuk mencari jawaban atau pemecahan masalah. Berpasangan (*Pairing*). Guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Berbagi (*Sharing*) Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan pasangan satu kelompok atau keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Dengan demikian, dari hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar yang mengacu pada *Think Pair Share*

(TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II.

## 5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan pada bab-bab terdahulu, maka pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 10 Muara Duapada materisistem organ pencernaan. Adapun kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada siklus I yang tuntas sebesar 36% sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II yang tuntas sebesar 86%. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 50%.
2. Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran IPA pada materi sistem organ pencernaan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada tiap siklus mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I adalah 83% dan pada siklus II persentase menjadi 91%, sehingga peningkatannya sebesar 8%. Sedangkan aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I dengan persentase 81% menjadi 91% pada siklus II sehingga peningkatannya sebesar 10%.
3. Respon siswa kelas V SD Negeri 10 Muara Duaterhadap penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem organ pencernaan mendapatkan respon dengan kriteria yang baik, yaitu 90% siswa menjawab senang dan hanya 10% yang menjawab tidak senang dengan komponen kegiatan pembelajaran yang peneliti terapkan dalam mempelajari menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, hasil baik yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran IPA.
2. Bagi guru, pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) bukan semata-mata menghadirkan dunia nyata siswa ke dalam kelas. Di siniguru dituntut untuk lebih kreatif dalam memvariasikan metode pembelajaran, membimbing siswa untuk lebih aktif dalam memberikan umpan balik, memunculkan masalah-masalah kontekstual secara lebih bervariasi, serta mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan berdiskusi kelompok.
3. Bagi sekolah, pada umumnya guru kelas banyak yang belum mengetahui tentang model *Think Pair Share* (TPS), sehingga masih belum diterapkan dalam pembelajaran. Sebaiknya sekolah mengadakan pelatihan terhadap guru-guru kelas mengenai model-model pembelajaran khususnya model dengan mengundang pakar yang ahli dibidangnya.
4. Bagi peneliti lain, peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS), diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang aspek-aspek lain dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan dapat mengaplikasikannya pada pokok bahasan yang berbeda.

## 6. REFERENSI

- Anas Sudijono, (2010) *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamadayama Jumanta, (2014) *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghaila.

- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Huda, M. 2013. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hari Sulistyanto dan Edi Wiyono, (2008) *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas 5*, Jakarta: Depdiknas.
- Haryanto, (2006) *Sains untuk sekolah dasar kelas V*, Jakarta: Erlangga.
- I. W. Daniel Winantara. *Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No 1 Mengwitani*. Hal 148-159. Vol 1. No. 2 Agustus 2017.
- Kunandar, (2011) *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persana
- Oemar Hamalik, (2008) *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Pidarta, 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Ramayulis , (2010) *Metodologi Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto, (2012) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani dkk, (2013) *Model-model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiradun Nasichah. *Penerapan Model Pembelajaran TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar*. Hal 1-10. JPGSD. Vol. 06 Nomor 01 Tahun 2018.
- Yandianto, (2010) *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Yunus, 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung. Refika Anditama.